

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua aspek dalam kehidupan termasuk manusia dapat digambarkan melalui teks yang ditulis pada zamannya, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antara tekstual dan kontekstual. Pada realita kehidupan pasti tidak akan pernah sama dengan teks yang menggambarkan adanya sudut pandang, akurasi serta subjektivitas yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang dalam menggambarkan sebuah realita dalam kehidupan. Karya memiliki banyak tujuan yang dapat dijadikan sebagai gambaran tentang realita kehidupan, misalnya relief, artefak, karya sastra, dan lain-lain.

Karya sastra menyajikan sebuah realitas sosial yang didampingi dengan bumbu-bumbu imajinasi yang sangat kreatif, serta ditulis dengan sebuah perasaan atau kelembutan hati dan kejujuran, didampingi dengan ide-ide cemerlang dan terdapat amanat-amanat dalam sebuah karya sastra tersebut yang ditujukan untuk pembacanya. Sehingga kehadiran karya sastra di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan hal-hal positif yang sangat berharga dalam lingkungannya. Keberadaan karya sastra yang didampingi dengan karya-karya seni yang lain, dirasa ikut berperan dalam rangka lebih memenuhi, melengkapi, mengutuhkan, serta menyempurnakan kebutuhan umat manusia yang beradab dan berbudaya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman, kebebasan seorang penyair dalam menciptakan sebuah karya sastra dapat terlihat lebih leluasa atau merdeka. Kemerdekaan merupakan suatu esensial dan fundamental dalam setiap proses penciptaan, termasuk dalam penciptaan karya sastra.

Kemerdekaan yang dapat digaris bawahi ialah kebebasan berekspresi dan dapat menuangkan imajinasi serta ide-ide yang dapat menghasilkan suatu karya sastra yang berkualitas. Kebebasan dalam menghasilkan karya sastra juga tidak hanya dalam menungkan suatu imajinasi, namun juga dalam penggunaan bahasa serta simbol-simbol untuk menyampaikan pesan dan amanat dari penyair.

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dalam sebuah karya seni. Sastra sendiri terdiri atas berbagai macam sistem. Pada umumnya lebih dikenal dengan istilah unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dalam unsur instrinsik melibatkan unsur-unsur dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, plot, tokoh, sudut pandang. Sedangkan dalam unsur ekstrinsik lebih melibatkan masyarakat, pengarang sebagai pencipta, karya sastra, pembaca dan penerbit.

Segala sesuatu yang dituangkan dalam sastra dapat bersumber dari realita kehidupan sehari-hari yang tentu atau mungkin dialami oleh penyair itu sendiri. Selain itu, sastra bisa lahir dari daya imajinasi penyair yang kemudian dipadukan dengan kehidupan sekitar atau kehidupan dalam bermasyarakat. Sebuah karya sastra mengungkap mengenai kehidupan manusia, masalah-masalah dalam kehidupan manusia tak luput dari imajinasi penyair baik itu penderitaan maupun kasih sayang dan politik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menghadirkan seluk beluk kehidupan sosial dalam masyarakat, karya sastra juga menampilkan pengalaman batin dari penyair sendiri. Hal tersebut tak jarang ditemukan dalam sebuah karya sastra. Tentunya penyair memiliki tujuan tersendiri dalam menuliskan pengalaman pribadi yang dijadikan sebuah karya sastra. Karya-karya para sastrawan akan bisa dinikmati, dihayati, serta direnungi oleh pembacanya. Karya sastra itu dapat berupa puisi, novel, dan drama.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak ragam bahasa di dalamnya yang dapat dikaji dengan stilistika adalah puisi. Puisi dapat dikatakan atau diartikan sebagai pernyataan sastra yang paling inti. Berbeda dengan karya sastra lainnya, prosa dan drama, karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci apa yang hendak disampaikan kepada pembaca. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa yang memiliki estetika dan sangat unik. Keunikan bahasa dalam sebuah puisi dapat dilihat dari penggunaan bahasanya yang padat dan penuh imajinasi sehingga dapat menyampaikan suatu gagasan dan amanat yang terkandung dalam puisi.

Keberadaan puisi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, terutama oleh para sastrawan atau orang-orang yang menyukai karya sastra. Puisi memiliki nilai estetika dan keindahan dalam bahasa yang digunakan, puisi menyuguhkan makna-makna yang terkandung dalam setiap puisi. Dengan demikian, adanya puisi dalam struktur kehidupan manusia tidak hanya memberikan memberikan nuansa keindahan, melainkan membawa pula pesan-pesan tentang kehidupan. Demikian halnya bahwa selain mengandung unsur-unsur keindahan dalam bahasanya, puisi juga mampu menuangkan nilai-nilai sosial, moral, agama, dan pendidikan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai itulah, puisi dapat membentuk karakter yang baik dalam diri manusia.

Puisi dijadikan sebagai objek kajian yang dianalisis. Puisi termasuk karya sastra yang paling sering digunakan dalam penelitian stilistika. Puisi memiliki ciri khas yaitu kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan ciri-ciri stilistika. Selain itu mengingat salah satu unsur dalam

puisi adalah amanat atau pesan yang disampaikan. Sebuah puisi mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan suatu pelajaran bagi pembacanya.

Pengkajian terhadap puisi, khususnya bahasa puisi penting dilakukan. Pengkajian puisi dilakukan untuk dapat memahami dan mendalami serta memaknai bahasa puisi secara mendalam dan menyeluruh. Pengkajian terhadap puisi dapat membantu pembaca untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam puisi, serta pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Selain itu, pengkajian bahasa puisi bertujuan untuk menemukan ciri khas yang melekat pada diri seorang penyair. Ciri khas yang melekat pada diri penyair dapat berupa penggunaan bahasa pada setiap karya yang dihasilkan oleh penyair.

Puisi sederhana namun sarat dengan penggunaan bahasa yang figuratif bermakna yang dalam adalah puisi-puisi karya Prawoto R. Sujadi atau yang lebih dikenal dengan nama Prawoto. Prawoto R. Sujadi adalah seorang sastrawan penulis kumpulan puisi *margendut sayang* yang lahir di Bojonegoro. Prawoto R. Sujadi menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP PGRI Bojonegoro, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prawoto R. Sujadi seorang penyair yang orisinal dan kreatif, yang puisi-puisinya sangat indah, sudah banyak karyanya yang dimuat di dalam koran Radar Bojonegoro. Kini masyarakat dapat menikmati puisi-puisi yang ditulis oleh Prawoto R. Sujadi dalam koran. Masyarakat kini memiliki kemudahan untuk menikmati puisi tersebut, tanpa harus pergi jauh ke toko-toko buku terlebih dahulu.

Pemilihan kumpulan puisi *Margendut Sayang* berdasarkan pada saat peneliti membacanya, kumpulan puisi karya Prawoto R. Sujadi dilihat dari diksi, gaya bahasa figuratif, serta citraan dapat dikatakan menarik untuk dikaji lebih

jauh. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang bahasa yang digunakan Prawoto R. Sujadi dalam menyampaikan makna dan pesan cerita untuk mengkaji diksi, gaya bahasa figuratif, serta citraan.

Kumpulan puisi *Margendut Sayang* ini mengisahkan tentang perjalanan cinta dari sang penulis kumpulan puisi, yaitu Prawoto R. Sujadi. Prawoto menuliskan bukti cintanya terhadap sang istri ke dalam sebuah puisi, hal tersebut lantaran Prawoto sendiri sangat menyukai dengan yang namanya sastra. Beliau menuliskan banyak puisi untuk bukti cintanya terhadap sang istri, yang kini telah di bukukan dan telah di pasarkan di toko-toko buku daerah Bojonegoro. Banyak yang mengagumi cerita beliau. Karena dalam kumpulan puisi tersebut menggunakan bahasa yang menyentuh.

Margendut Sayang adalah nama istimewa yang beliau berikan untuk sang istri. Dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* tersebut, Prawoto tak lupa menyelipkan awal pertemuannya dengan istrinya. Hingga perjalanannya pada saat meminang dan memiliki buah hati. Menurut Prawoto, perjalanan cintanya terhadap sang istri, beliau tuliskan ke dalam bentuk puisi dan telah dibukukan tersebut, karena beliau hanya ingin mengingat bagaimana perjalanan beliau mendapatkan istrinya yang teramat sangat beliau cinta. Maka dari itu, kenangan yang beliau lalui akan selalu teringat oleh anak cucu beliau ketika membaca kumpulan puisi tersebut.

Kelebihan dari Puisi *Margendut Sayang* adalah buku puisi yang ditulis bertahap dari tahun 2011, sangat kaya dengan suasana dan peristiwa yang dirasakan dan dialami oleh penyair. Ditulis dengan bahasa yang indah dan menyentuh dengan pembarisan dan pembaitan yang kreatif puisi-puisi Prawoto ini

sungguh kaya dengan imajinasi. Prawoto R. Sujadi adalah penulis karya sastra yang dikenal dengan kesederhanaanya dalam memilih kata-kata atau bahasa, namun memiliki makna yang terkandung sangat dalam. Salah satu alasan dipilihnya puisi *Margendut Sayang* menjadi objek kajian penelitian, karena puisi-puisinya mengandung kekhasan bahasa figuratif, serta citraan yang digunakan. Kreativitas pengarang dalam menciptakan keindahan bahasa melalui pemanfaatan berbagai majas, citraan, untuk membuat karya yang diciptakannya lebih indah dan memiliki makna yang dalam. Terdapat beberapa relevansi analisis stilistika pada kesastraan sebagai suatu ajaran. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pembaca dapat menyimpulkan hal tersebut dengan pemikirannya sendiri. Prawoto R. Sujadi sang penulis kumpulan puisi *Margendut Sayang* merupakan seorang sastrawan yang cukup dikenal di daerah Bojonegoro. Beliau merupakan seorang sastrawan yang memiliki keistimewaan dalam menggunakan bahasa yang dikembangkan dalam semua karya sastranya. Karya-karya sastra beliau sangat memberikan motivasi kepada pembaca agar pembaca dapat menyukai karya sastra yang dikenal tidak mudah untuk dimengerti, namun dengan kreatifitas beliau kini karya sastra yang beliau tulis mudah dimengerti dan banyak yang mengagumi kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk mengambil kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi karena terdapat keistimewaan dalam ungkapan puisi-puisi yang menggunakan bahasa yang sederhana tetapi sarat makna. Kata-kata yang tertuang dalam sajak yang ditulis oleh Prawoto R. Sujadi seperti memiliki kekuatan yang mampu menarik imajinasi. Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi dianalisis menggunakan kajian

stilistika. Dimana dalam kajian stilistika tersebut terdapat diksi, gaya bahasa figuratif, serta citraan. Penelitian ini dilakukan agar pembaca memahami lebih banyak lagi karya-karya sastra yang ada di dunia. Terutama karya sastra kumpulan puisi *Margendut Sayangkarya* Prawoto R. Sujadi yang diteliti menggunakan stilistika. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Kajian Stilistika dalam Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* Karya Prawoto R. Sujadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian terdahulu, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakter penggunaan diksi (pilihan kata) Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi?
- 2) Bagaimanakah karakter penggunaan gaya bahasa figuratif Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi?
- 3) Bagaimanakah karakter penggunaan citraan Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan karakter penggunaan diksi (pilihan kata) dalam Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi.
- 2) Mendeskripsikan karakter penggunaan gaya bahasa figuratif Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi.
- 3) Mendeskripsikan karakter penggunaan citraan Kumpulan Puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisisstilistika dalam gaya bahasa pada sastra di Indonesia, terutama penelitian dibidang puisi. Kemudian dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membantu pembaca dalam memahami serta mengetahui kajian stilistika dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi yang menjadi objek penelitian ini.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam kajian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi memiliki ragam bahasa yang mengandung diksi, gaya bahasa figuratif, serta citraan yang termasuk dalam kajian stilistika. Kajian tentang stilistika diperlukan karena termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* dapat dikatakan mudah sekali dipahami oleh pembaca. Karena pilihan kata yang digunakan oleh penulis sederhana dan syarat akan makna. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi.

Pada kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi juga ditemukan gaya bahasa figuratif. Dimana penulis menuangkan ide serta perasaan yang dirasakam ke dalam suatu karya sastra. Jadi, penulis menuliskan apa yang ia rasakan serta ide-ide yang ia dapat untuk menuliskan karya sarta yang dibungkus dalam sebuah puisi.

Citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Margendut Sayang* karya Prawoto R. Sujadi menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Karena dalam karya sastra tersebut, penulis membungkus karya sastranya dalam sebuah puisi dengan gambaran-gambaran yang indah. Imajinasi yang tertuang dalam kumpulan puisi tersebut dapat menarik perhatian para pembaca. Dimana karya sastra yang ditulis dilatarbelakangi oleh realita dalam kehidupan penulis.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul di atas, maka penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut.

1) Stilistika

Stlistika diartikan bahwa ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa suatu karya sastra sehingga memiliki ciri khas dan tujuan tertentu.

2) Puisi

Puisi merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang dituangkan dalam serangkaian kalimat yang melukiskan perasaan atau kehidupannya.

3) Margendut Sayang

Merupakan kumpulan puisi yang berisi tentang bukti cinta Prawoto R. Sujadi terhadap istrinya. Mergendut Sayang sendiri merupakan julukan

yang ditujukan untuk istri Prawoto R. Sujadi. Dimana sipenulis sangat-sangat mencintai istrinya. Sehingga ia mencurahkan seluruh perasaanya dalam kumpulan puisi yang nantinya dapat dikenang untuk selamanya.

4) Diksi

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya.

5) Gaya Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif digunakan oleh sastrawan untuk menciptakan imajinasi dan daya asosiatif pada pembaca sehingga lukisan suasana dan pengungkapan agar terkesan lebih hidup.

6) Citraan

Menurut Sayuti (2000 : 17-40) pencitraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu.